
Design of a Counseling Program Based on Maladjustment Analysis of Rational Emotive Behavior Therapy

Shofia Andini¹, Rahma Wira Nita², Triyono³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponding author, e-mail: andinishofia14@gmail.com

Received: 04 September 2021	Accepted: 22 Juni 2022	Published: 30 Juni 2022
---------------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

Abstract

This study aims to: 1) describe adolescent maladjustment based on the rational emotive behavior therapy counseling model; 2) describe the design of a counseling service program based on an adjustment error model for rational emotional behavior therapy counseling that is theoretically acceptable. This research method is a quantitative method with the type of research and development. The research sample was 64 teenagers and the theoretical experts were research supervisors as many as 2 people. The data collection tool used in this study was a questionnaire. Then analyzed using descriptive statistical analysis.

Keywords: Maladjustment, Rational Emotional Therapy Counseling

How to Cite: Andini, S., Nita, R. W., Triyono. (2022). Design of a Counseling Program Based on Maladjustment Analysis of Rational Emotive Behavior Therapy. *Jurnal Counseling Care*, 6(2): 1-9, DOI: 10.22202/jcc.2022.v6i1.5168

Pendahuluan

Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa (Andriyani, 2020; Lestari et al., 2017; Prafitri & Suparni, 2019; Salamor & Salamor, 2022; Sumara et al., 2017; Supriyadi, 2019; Tugas & Stefanus, n.d.). Remaja sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan (Andriyani, 2020; Salamor & Salamor, 2022; Sumara et al., 2017; Supriyadi, 2019; Syahputra et al., 2020; Tugas & Stefanus, n.d.). Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya (Afifa & Abdurrahman, 2021; Gordon, 2020; Kholiq, 2020).

Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja (Sumara et al., 2017; Supriyadi, 2019). Berbagai macam perbuatan negatif atau yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja, yang kelihatannya dikira oleh mereka hanya biasa-biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya sebagai sesuatu kebanggaan (Karlina, 2020; Unayah & Sabarisman, 2015; Yuhandra, 2018). Mereka sering menyebutkan perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjukkan lambang sesuatu keberanian dirinya, namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat menganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia (Asyhari & Lisdiana, 2021; Hanifah et al., 2021; Karlina, 2020; Salamor & Salamor, 2022; Sumbogo, 2018; Syahputra et al., 2020; Tjukup et al., 2020; Tugas & Stefanus, n.d.; Unayah & Sabarisman, 2015; Yuhandra, 2018).

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan (Hanifah et al., 2021; Karlina, 2020; Sumbogo, 2018; Unayah & Sabarisman, 2015). Pada masa-masa ini, seorang anak

yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya (Karlina, 2020; Prayekti et al., 2022; J. P. Putra et al., 2021; Riyadi, 2021; Shidiq & Raharjo, 2018; Unayah & Sabarisman, 2015; Utama, 2019). Kenakalan remaja pada saat ini, seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, dapat dikatakan sudah melebihi batas yang sewajarnya (Karlina, 2020; Unayah & Sabarisman, 2015).

Pada masa transisi remaja mengalami gejala emosi yang sulit dikontrol sehingga mengakibatkan tingkah laku salah suai dan tidak berpikir rasional (Prasetya & Gunawan, 2018; Setiana, 2019; Sukarelawati, 2019). Salah satu cara mengatasi gejala emosi remaja yaitu menggunakan konseling REBT atau Rational Emotive Behavior Therapy yang di pelopori oleh Albert Ellis. Pendekatan Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) berfokus pada perilaku individu, akan tetapi Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) menekankan bahwa perilaku yang bermasalah disebabkan oleh pemikiran yang tidak rasional (Anjani, 2021; Dharma et al., 2020; Fakhriyani et al., 2021; Habsy, 2018; Millatillah, 2021; Solikhah, 2018).

REBT dipilih karena sesuai bila diberikan pada siswa yang mengalami persoalan emosi dan perilaku mereka di sekolah (Soraya & Robby, 2019; Tyas, 2015). Bahkan Albert Ellis melahirkan sebuah teknik REBT berdasarkan hasil pengamatannya mengenai banyaknya anak atau remaja yang tidak mencapai kemajuan karena mereka tidak memiliki pemahaman yang tepat terhadap peristiwa-peristiwa yang mereka alami di keluarga mereka (Hulwani, 2017; Partha, 2018; Tyas, 2015). Anak-anak atau remaja yang tidak mengalami kemajuan tersebut menurut Ellis karena masih adanya pikiran atau keyakinan irasional terhadap suatu peristiwa atau pengalaman tertentu (Partha, 2018; Soraya & Robby, 2019; Tyas, 2015).

Selanjutnya berita yang dimuat dalam situs online tribunnews.sumbar.com pada tanggal 22 Februari 2021 diberitakan ulah geng motor dan remaja yang melakukan aksi balap liar di Pariaman yang sudah merasahkan masyarakat sekitar. Berdasarkan kasus tersebut sangat penting sekali bagi pihak sekolah terutama guru BK dalam membantu peserta didik dalam menghadapi masa-masa sulitnya dalam menghadapi masalah. Hal tersebut terjadi karena hilangnya realitas objektitas dalam kehidupannya oleh sebab itu ia menempuh jalan tersebut dan adanya peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah karena orangtuanya meninggal. Selanjutnya, berdasarkan analisis peneliti selama melaksanakan PLBK di Sekolah, belum adanya program yang secara spesifik untuk mengentaskan perilaku maladjustment remaja di sekolah, sehingga peneliti juga merasa perlu untuk membuat rancangan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang peneliti lakukan pada Tanggal 15 Maret 2021 di SMP N 7 Pariaman ditemukan adanya peserta didik yang cemas nilainya menurun saat belajar daring, adanya peserta didik yang jarang mengikuti kelas online karena alasan paket akan tetapi tetap bisa bermain game, adanya peserta didik yang merasa tidak bisa mengikuti pendidikan lanjut karena keadaan ekonomi, adanya peserta didik yang merasa minder dengan teman-temannya karena keadaan keluarganya, adanya peserta didik yang tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya. Sehingga dengan temuan diatas maka peneliti merasa penting dan menarik untuk mengungkap dan membuat program pelayanan yang dapat mengentaskan permasalahan yang dialami remaja. Tujuan Penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan maladjustment remaja berdasarkan model konseling rational emotive behavior therapy; 2) mendeskripsikan rancangan program pelayanan konseling berhasil maladjustment model konseling rational emotive behavior therapy yang dapat diterima secara teoritis.

Metode

Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Haryati, 2012; Purnama, 2016; Sidik, 2019). Populasi penelitian yaitu remaja Kelas VIII DI SMP N 7 Pariaman dengan jumlah sampel sebanyak 64 remaja dan pakar teoritis adalah dosen pembimbing penelitian sebanyak 2 orang. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain

Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji Coba Pemakaian, dan (7) Revisi Produk. Dalam penelitian ini baru sampai pada langkah validasi desain secara teoritis. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anket. Selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif berdasarkan rata-rata penilaian oleh ahli dibidang teoritis.

Hasil dan Pembahasan

Profil maladjustment remaja berdasarkan model konseling rational emotive behavior therapy

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa maladjustment peserta didik terdapat 1 orang peserta didik dengan persentase 1,56% yang memiliki maladjustment dengan kategori banyak, 14 orang peserta didik dengan persentase 21,88% yang memiliki maladjustment dengan kategori cukup banyak, 30 orang peserta didik dengan persentase 46,88% yang memiliki maladjustment dengan kategorisedikit, 19 orang peserta didik dengan persentase 29,69% yang memiliki maladjustment dengan kategori sangat sedikit dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat banyak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan maladjustment model pendekatan konseling rational emotive behavior therapy peserta didik berada pada kategori sedikit dengan persentase 46,88%. Artinya bahwa sedikit remaja di sekolah yang maladjustment, namun ada 15 orang peserta didik yang teridentifikasi maladjustment.

Peserta didik memiliki keinginan untuk mengembangkan dan melindungi dirinya sendiri (Massuhartono & Putri, 2020). Selain itu peserta didik juga menginginkan kebahagiaan dan bergaul dengan orang-orang disekitarnya, dengan cara mengaktualisasikan diri. Namun juga memiliki kecenderungan untuk menghancurkan dirinya sendiri, menghindari kenyataan, dan mencela dirinya sendiri karena telah menyesali perbuatannya (Ahmud & Thohir, 2013; Hotifah, 2011; Muhyidin, 2010; A. Putra, 2020).

Menurut teori REBT, ada dua bentuk keyakinan irasional yang dimiliki manusia: pertama, keyakinan irasional terhadap dirinya sendiri (*ego disturbance*) (A. Putra, 2020; Rizkiyani, 2017; Setiawan, 2016, 2019). Kedua, keyakinan irasional mengenai emosi atau perasaannya. Sering kali dua bentuk keyakinan irasional tersebut terjadi secara bersamaan sekalipun hanya satu yang akan mendominasi. Dengan demikian kita mengetahui bahwa salah satu dampak utama dari lestarnya pikiran irasional ialah timbulnya distorsi kognisi. Menurut Albert Ellis, ketika beremosi manusia juga berpikir dan bertindak ketika bertindak dia berpikir dengan beremosi dan ketika berpikir dia juga beremosi dengan bertindak (Saputra & Zubaidah, 2021; Setiawan, 2016, 2019). Karena bisa berpikir, manusia bukan korban pengondisian pasif masa sebelumnya sehingga menjadi neurotik atau psikotik tetapi sebenarnya terjadi karena pemikiran tidak realistis, misinterpretasi, miskonsepsi dan overdemanding dalam pengalaman hidup sebelumnya atau di masa kanak-kanak (A. Putra, 2020; Setiawan, 2016, 2019).

Menurut Thahir (Putri & Prihwanto, 2021) salah satu treatment tingkah laku bermasalah yang adalah Rational Emotif Behavior Therapy (REBT). Rational Emotif Behavior Therapy (REBT) merupakan suatu pendekatan yang berasumsi sebagai makhluk berpikir dan makhluk perasa, sedangkan perilakunya hanya sebatas simultan di antara keduanya, pikiran mempengaruhi perasaan dan pikiran (Megarina et al., 2021; Nuritawati et al., 2022; Putri & Prihwanto, 2021; Rahayu, 2019; Rizkiyani, 2017). Selanjutnya salah satu cara untuk menganalisis dan mengatasi perilaku maladjustment peserta didik adalah melalui model Rational Emotif Behavior Therapy (REBT) (Amelia, 2022; Emas, 2017; Islami, n.d.; Purwaningsih, 2019). Sebagai guru BK perlu memahami perilaku maladjustment dari peserta didik dari berbagai pendekatan. Pada pendekatan REBT konselor dan keluarga perlu memahami bahwa masalah individu terkait dengan perilaku dan emosi individu. Dengan permasalahan ini, individu dapat dibantu dengan melakukan analisis sesuai dengan model WDEP (Wont, Do, Evaluation and Plan) atau Model ABCD (Antecedent, Raional Bilief, Concecuence and Disputing) (Rahma Wira Nita, 2017).

Selanjutnya akan dibahas secara perindikator :

Pikiran tidak dapat dibuktikan

Hasil penelitian menunjukan maladjustment model pendekatan konseling rational emotive behavior therapy dilihat dari indikator pikiran tidak dapat dibuktikan peserta didik berada pada

kategori sangat sedikit dengan persentase 45,31%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pikiran tidak dapat dibuktikan yang sangat sedikit. Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan peserta didik sangat sedikit memiliki pikiran tidak dapat dibuktikan adalah peserta didik tidak berpikiran jika orang dengan ekonomi rendah tidak bisa melanjutkan pendidikan. Peserta didik memiliki pikiran selalu ada kesempatan untuk sukses. Peserta didik berpikiran nasib seseorang bisa diubah dan peserta didik berpikiran ia memiliki kesempatan untuk sukses.

Perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu

Hasil penelitian menunjukkan maladjustment model pendekatan konseling rational emotive behavior therapy dilihat dari indikator perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu peserta didik berada pada kategori sangat sedikit dengan persentase 42,19%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu yang sangat sedikit. Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu yang sangat sedikit adalah peserta didik tidak cemas ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik tidak khawatir akan ada orang yang mencelakai setiap pulang sekolah. Peserta didik tidak merasa cemas ketika tidak ada teman untuk pulang. Peserta didik tidak merasa cemas setiap naik transportasi umum peserta didik tidak takut ketika ada orang asing yang menanyakan sebuah alamat.

Sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain

Hasil penelitian menunjukkan maladjustment model pendekatan konseling rational emotive behavior therapy dilihat dari indikator sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain peserta didik berada pada kategori sangat sedikit dengan persentase 35,94%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki Sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain yang sangat sedikit. Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain yang sangat sedikit adalah peserta didik tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain. Peserta didik memilih sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pilihan sendiri. Peserta didik tidak kesulitan menyelesaikan masalah dengan teman jika tidak dibantu oleh guru BK.

Menurut George & Cristiani Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) adalah pendekatan bersifat direktif, yaitu pendekatan yang membelajarkan kembali konseli untuk memahami input kognitif yang menyebabkan gangguan emosional, mencoba mengubah pikiran. konseli agar membiarkan pikiran irasionalnya atau belajar mengantisipasi manfaat atau konsekuensi dari tingkah laku (Putri & Prihwanto, 2021).

Pendekatan REBT merupakan terapi yang berusaha menghilangkan cara berpikir klien yang tidak logis, tidak rasional dan menggantinya dengan sesuatu yang logis dan rasional dengan cara mengkonfrontasikan klien dengan keyakinan-keyakinan irasionalnya serta menyerang, menentang, mempertanyakan, dan membahas keyakinan-keyakinan yang irasional (Erlina & Sari, 2016; Listiana, 2017; Marpaung, 2016; Nihayah et al., 2021)

Rancangan program pelayanan konseling berbasis maladjustment konseling rational emotive behavior therapy

Hasil penelitian tentang rancangan program pelayanan konseling berbasis maladjustment konseling rational emotive behavior therapy yang telah disusun dapat diterima secara teoritis. Namun demikian rancangan program yang telah disusun masih perlu diuji secara praktis dan kelayakan keterpakaianya. Karena pengujian secara teoritis baru melihat substansi secara keilmuan, belum melihat keterpakaian. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan yang menguji lebih jauh terkait dengan program yang disusun. Menurut Arikunto & Jabar (2009:3) Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Anggraeny, 2018; Irma, 2021; Prameisa, 2018). Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Ainis, 2021; Ariyani, 2017; Ariyanti & Prasetyo, 2021; Fauziyah, 2020; Gowa, n.d.; Irma, 2021; Nursyahbani, n.d.; Rifa'i, 2019)

Program bimbingan dan konseling sebagai rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam kurun waktu bulanan, semester, dan tahunan (Megarina et al., 2021; Nuritawati et al., 2022; Putri & Prihwanto, 2021; Rahayu, 2019). Sedangkan menurut Purwoko (2008: 18) program bimbingan dan konseling merupakan sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling, dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu (Dongoran, 2018; Husamah, 2017; Selly, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian rancangan program pelayanan konseling peserta didik pada masa pandemi berbasis analisis maladjustment model pendekatan konseling realitas yang direncanakan adalah layanan dasar dengan bentuk layanan informasi sebagai bentuk tindakan preventif atau pencegahan sedangkan upaya untuk mengatasi perilaku maladjustment yang dimiliki peserta didik adalah melalui program BK Komprehensif yaitu melalui bimbingan kelompok dengan teknik social modeling (pemodelan sosial).

Menurut Surya (Thahir & Rizkiyanti, 2016) teknik sosial modeling (pemodelan sosial), yaitu: teknik untuk membentuk perilaku-perilaku baru pada klien. Teknik ini dilakukan agar klien dapat hidup dalam suatu model sosial yang diharapkan dengan cara mutasi (meniru), mengobservasi dan menyesuaikan dirinya dan menginternalisasikan norma-norma dalam sistem model sosial dengan masalah tertentu yang telah disiapkan konselor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil maladjustment remaja berdasarkan model konseling rational emotive behavior therapy berada pada kategori sedikit. Artinya, sedikit remaja yang mengalami masalah tentang irasional.
2. Rancangan program pelayanan konseling berbasis maladjustment model konseling rational emotive behavior therapy dapat diterima secara teoritis. Artinya, rancangan program yang disusun secara teoritis sudah diterima, namun perlu adanya uji kelayakan secara praktis serta uji keterpakaian.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada pembimbing yang telah memberikan masukan, kritik yang membangun terkait dengan penelitian yang saya lakukan. Kemudian kepada pengelola jurnal counseling care yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan artikel penelitian ini. Selanjutnya, semua pihak yang membantu baik moral maupun materil sehingga artikel penelitian ini bisa diselesaikan.

Daftar Pustaka

- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2).
- Ahmud, M., & Thohir, M. (2013). Konseling islam dengan terapi rasional emotif behavior untuk mengubah wanita penyanyi cafe yang suka minum minuman keras. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 184–204.
- Ainis, A. S. (2021). *Profesionalisme Guru dan Konseling Dalam Menyusun Program Semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Amelia, F. (2022). *Kecemasan dalam perspektif Rational Emotive Behaviour Therapy Albert Ellis*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86–98.
- Anggraeny, N. (2018). *Evaluasi Program Layanan Rakyat untuk Sertifikasi Tanah (Larasita) di Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman*.
- Anjani, I. (2021). *Penerapan Rational Emotive Behavior Therapy Terhadap Remaja yang Mengalami Toxic Relationship (Studi Kasus di Ciracas Kota Serang-Banten)*. UIN SMH Banten.

-
- Ariyani, F. (2017). *Manajemen program layanan bimbingan konseling di Mts negeri 1 tulang bawang*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 103–126.
- Asyhari, D. L. W., & Lisdiana, N. (2021). Penyuluhan Hukum Tentang Kenakalan Remaja Dan Pendampingan Belajar Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Remaja Dukuh Pulon, Malangan, Tulung-Klaten. *Krida Cendekia*, 1(01).
- Dharma, I. D. A. E. P., Karpika, I. P., Sapta, I. K., Suhardhita, K., & Aman, V. (2020). Pendekatan konseling rational emotive behavioral therapy (REBT) dengan teknik dispute kognitif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VII. F SMP Negeri 12 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 429–436.
- Dongoran, A. T. (2018). *Pemberian Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Ekonomi Kurang Mampu untuk Melanjutkan ke SMA pada siswa kelas IX SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017/2018*.
- EMAS, S. M. G. (2017). *Jurnal Counseling Care*.
- Erlina, N., & Sari, D. N. (2016). Pengaruh Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Konseli*, 3(2), 303–316.
- Fakhriyani, D. V., Sa'Idah, I., & Annajih, M. Z. (2021). Pendekatan REBT Melalui Cyber Counseling untuk Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi COVID-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 56–70.
- Fauziyah, L. I. (2020). Manajemen Pendidikan Agama Berbasis Keluarga Pada Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Minat dan Partisipasi Masyarakat dalam Menghafal Al-qur'an di Rumah Tahfiz Ar-Royyan Klaten. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 57–75.
- Gordon, T. (2020). *Menjadi Orangtua Efektif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gowa, B. B. K. (n.d.). *Implementasi Program Pencerahan Qolbu Jumat Ibadah di Desa Mandalle Kecamatan*.
- Habsy, B. A. (2018). Konseling Rasional Emotif Perilaku: Sebuah Tinjauan Filosofis. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 13–30.
- Hanifah, F. M., Fiyul, A. Y., & Ginanjar, W. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Jurnal'Ulumuddin*, 3(1), 65–89.
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) Sebagai Salah satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Hotifah, Y. (2011). Dinamika Psikologis Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 2(1), 62–75.
- Hulwani, Z. (2017). *Pengaruh Pemberian Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun 2017/2016*. Unimed.
- Husamah, H. (2017). Menyelamatkan Masa Depan Generasi Emas Bangsa. *Research Report*.
- Irma, W. (2021). *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di MTS Darul Huda Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Islami, M. B. D. A. N. K. (n.d.). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling Bab I Esensi Bimbingan Dan Konseling Pada Satuan Jalur, Jenis, Dan Jenjang Pendidikan M. Ramli Nur Hidayah Elia Flurentin Ella Faridati Zen Blasius Boli Lasan Imam Hambali Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017*.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147–158.
- Kebudayaan, K. P. D. A. N. (n.d.). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*.
-

-
- Kholiq, A. (2020). Kebijakan Kriminal dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 17(2).
- Lestari, E. G., Humaedi, S., Santoso, M. B., & Hasanah, D. (2017). Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Listiana, M. (2017). *Peningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Korban Bullying melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Siswa Kelas VII SMPN 2 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Marpaung, J. (2016). Counseling Approach Behaviour Rational Emotive Therapy in Reducing Stress. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 3(1).
- Massuhartono, M., & Putri, S. R. (2020). Peran Guru dalam Mengantisipasi terjadinya Pelecehan Seksual terhadap Tunagrahita Ringan. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(2), 119–132.
- Megarina, Y., Lara, L., Sebo, T. A. R., & Gratia, D. J. (2021). *Pandangan Masyarakat terhadap Overthinking dan Relasinya dengan Teori Rational Emotive Brief Therapy*.
- Millatillah, H. (2021). Rasional Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online Pada Peserta Didik SMP. *QUANTA*, 3(1), 7–11.
- Muhyidin, M. (2010). *Bibir Tersenyum, Hati Menangis*. Diva Press.
- Nihayah, U., Oktaviana, A. M., Saefitri, W., Zainuddin, H., & Gurnianingsih, T. S. (2021). Strategi Konseling dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Pada Penderita Gaming Disorder. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 76–89.
- Nuritawati, P., Malik, M. A., & Saniasa, S. (2022). Rational Emotif Behavioral Therapy (REBT) dalam Mengurangi Kecemasan Siswa dengan Konseling individu di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 181–377.
- Nursyahbani, L. (n.d.). *Analisis Pelaksanaan Program Rehabilitasi Mental Di Yayasan Al-Fajar Berseri Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif.
- Partha, I. D. P. (2018). Pengaruh Konseling Rebt Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Labuhan Haji. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 2(1), 32–55.
- Prafitri, L. D., & Suparni, S. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Mencegah Perilaku Negatif Remaja. *Proceeding of The URECOL*, 313–317.
- Prameisa, D. (2018). *Evaluasi Program Desa Tangguh Bencana (Destana) Untuk Penanggulangan Banjir (Studi Pada Desa Sironoboyo Kabupaten Pacitan)*. Universitas Brawijaya.
- Prasetya, A. F., & Gunawan, I. M. S. (2018). Mengelola emosi. *Yogyakarta: K-Media*.
- Prayekti, H., Rahmawati, S., & Sari, A. N. (2022). Nilai-nilai Revolusi Mental dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa SD. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(1), 6–11.
- Purnama, S. (2016). Metode penelitian dan pengembangan (pengenalan untuk mengembangkan produk pembelajaran bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19–32.
- Purwaningsih, S. (2019). Penyesuaian Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy di Sekolah. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 1–18.
- Putra, A. (2020). Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Dalam Menangani kecemasan Pasien Pra Operasi Getah Bening di RSUD Dr. M. Djamil Padang. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 1–19.
- Putra, J. P., Yuningsih, A. L., & Insani, E. P. (2021). 479-486 Pengelolaan Dewan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Agama dan Karakter Remaja di Lingkungan RW. 006 Kota Tangerang. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa UNIS*, 1(1), 479–486.
- Putri, D. R., & Prihwanto, P. (2021). Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *SENRIABDI 2021*, 1(1), 19–36.
- Rahayu, F. P. (2019). Effectiveness Of Behavior Therapy Rational Emotive Counseling To Minimize Bullying Behavior In Class Xi Students Of Smk Gajah Mada. *Proceeding Humanities: Teacher Training and Education*, 1(1), 15–21.
-

-
- Rifa'i, A. (2019). *Manajemen Program Keterampilan di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah aliyah Negeri 1 Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Riyadi, A. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Pelaku Kekerasan Di Rehabilitasi Anak Antasena Magelang*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Rizkiyani, D. (2017). *Pengaruh Konseling Rational Emotif Behavioral Therapy (Rebt) Dalam Mengurangi Kecemasan Peserta Didik Kelas VIII SMP Gajah Mada Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017*. UIN Raden Intan Lampung.
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja bagi Anak di SMA Negeri 10 Ambon. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 701–705.
- Saputra, R., & Zubaidah, Z. (2021). Examine the value of the Minangkabau Proverb Manggantang Asok Maukia Langik and The Implications for Client Problems. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 4(3), 240–246.
- SELLY, E. (2022). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Guna Mengembangkan Keterampilan Komunikasi interpersonal Peserta Didik Kelas Xi TKJ di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021*. UIN Raden Intan Lampung.
- Setiana, E. (2019). *Asertivitas seksual masa dewasa awal: Studi fenomenologi pada mahasiswa di Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setiawan, V. N. (2016). *Pengaruh Rational Behaviour Therapy terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Esensial*.
- Setiawan, V. N. (2019). *Pengaruh Rational-Emotive Behaviour Therapy (Rebt) Berbasis Tazkiyatun Nafs Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Esensial*.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176–187.
- Sidik, M. (2019). Perancangan dan Pengembangan E-commerce dengan Metode Research and Development. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 4(1), 99–107.
- Solikhah, F. (2018). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Anak Sekolah Dasar. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 1(1), 62–82.
- Soraya, E., & Robby, D. K. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Melalui Konseling Rational Emotif Behavior Therapy di Kelas XI Sma Negeri 76 Jakarta. *Improvement Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 6(02), 90–105.
- Sukarelawati, M. S. (2019). *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Pt Penerbit Ipb Press.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Sumbogo, S. B. (2018). Sosialisasi Konsep Kenakalan Remaja: Pencegahan Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Remaja Di Smkn 2 Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1(1), 1050–1068.
- Supriyadi, I. (2019). Sosialisasi Kenakalan Remaja Milenial. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2).
- Syahputra, K., Romli, M. E., & Nurlala, N. (2020). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(1), 5–8.
- Thahir, A., & Rizkiyani, D. (2016). Pengaruh Konseling Rational Emotif Behavioral Therapy (REBT) dalam Mengurangi Kecemasan Peserta Didik Kelas VIII SMP Gajah Mada Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 197–206.
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana*, 14(1), 29–38.
- Tugas, U. A. S., & Stefanus, D. (n.d.). *Pengembangan Program Pelayanan Remaja di Gereja Kalimantan Evangelis (GKE)*.
- Tyas, P. H. P. (2015). Pendekatan Naratif dalam Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Mengelola Emosi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
-

- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).
- Utama, F. P. (2019). Stress dan Strategi Coping Remaja Perempuan: Sebuah Fenomena Psikososial di Era Milenial. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 11(2), 181–202.
- Yuhandra, E. (2018). Pencegahan dan Penindakan Kenakalan Remaja Pada Era Informatika di Kabupaten Kuningan, Indonesia. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01).